



Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Windarini Cahyadiana^{1*}

¹⁾ windarini@ubhinus.ac.id

Universitas Bhinneka Nusantara (UBHINUS), Fakultas Saintek, Jurusan D3-Sistem Informasi, Jl. Raya Tidar
100 Malang, Indonesia

Kata Kunci

Lingkungan Belajar ; Motivasi Belajar ; Prestasi Akademik.

***) Author Korespondensi**

windarini@ubhinus.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 40 responden mahasiswa Universitas Bhinneka Nusantara (UBHINUS) Malang. Menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, karena data yang diperoleh melalui pengisian angket secara *online* serta melalui pengamatan terhadap mahasiswa UBHINUS Malang selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh, kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan SPSS. Beberapa pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS tersebut, antara lain: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Signifikansi, dan uji Asumsi Klasik. Berdasarkan *output* SPSS diketahui bahwa secara simultan ($F=0,856$; $Sig.=0,433$) maupun secara parsial ($Sig. X1=0,840$; $Sig. X2=0,454$), Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa pada sampel penelitian ini, meskipun kajian teoretis menunjukkan keterkaitan kedua faktor tersebut dengan pencapaian akademik.

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, prestasi akademik merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan mahasiswa, karena dengan prestasi yang berhasil di raih mahasiswa selama menempuh studi, akan sangat mendukung dalam pencapaian jenjang karir saat mahasiswa sudah terjun dalam dunia kerja. Dengan prestasi akademik yang bagus dan memuaskan, maka dapat dipastikan mahasiswa akan dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Namun, prestasi akademik mahasiswa sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh lingkungan belajar selama menempuh studi di Perguruan Tinggi, serta motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Lingkungan belajar merupakan kondisi dan situasi yang memengaruhi proses belajar mahasiswa, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan belajar bukan hanya tentang sarana dan prasarana Pendidikan, namun juga berupa suasana interaksi dengan dosen dan rekan kuliah. Lingkungan belajar yang kondusif, akan menciptakan kenyamanan, serta mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi

akademik mahasiswa, karena lingkungan yang belajar kondusif dapat membantu mahasiswa fokus dalam belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa (Sitepu & Isnayanti, 2021) (Aminah, 2022). Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, akan dapat menghambat konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga, lingkungan belajar pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik atau kondusif lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Dengan demikian, lingkungan belajar dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran akan membantu mahasiswa mengembangkan potensi akademiknya secara maksimal, sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence. Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*" (Goleman, 2019), salah satu komponen dari Kecerdasan Emosional adalah Self Motivation. Sedangkan Menurut Rhenald Kasali dalam bukunya yang berjudul "*Self Driving*" (Kasali, 2019), seorang individu seharusnya menjadi *driver*, bukan *passenger*. Menjadi *driver* berarti memiliki dorongan atau motivasi untuk memiliki tujuan hidup dan memiliki tanggung jawab. Memiliki motivasi diri, dalam hal ini memiliki motivasi belajar, berarti memiliki dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2001). Motivasi belajar mampu menggerakkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, memahami materi, mengerjakan tugas, serta mengembangkan kemampuan akademiknya. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula keinginan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam Perguruan Tinggi, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Ramadan & Yushita, 2022). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan cenderung lebih disiplin serta memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan studi dengan target akademik yang memuaskan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena mahasiswa yang kurang motivasi, pada umumnya menunjukkan minat belajar yang rendah dan tidak atau kurang aktif dalam kegiatan perkuliahan dan aktifitas di kampus (Asri, 2024). Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan efektif dan efisien, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang baik atau memuaskan.

Sedangkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan maupun parsial dari Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Sehingga, dalam penelitian ini, digunakan dua variabel bebas, yaitu Lingkungan Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2), serta satu variabel terikat, yaitu Prestasi Akademik Mahasiswa (Y). Sehingga, kemudian dimunculkan pernyataan: 1) Seberapa besar pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, 2) Seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, dan 3) Seberapa besar pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; H2: Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; H3: Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu metode pendekatan saja, yaitu kuantitatif saja atau kualitatif saja, maka dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu: Kuantitatif dan Kualitatif. Pendekatan Kuantitatif dilakukan dengan cara menyebar angket secara online kepada para mahasiswa dengan memberikan pilihan jawaban berdasarkan skala likert, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Sedangkan

pendekatan Kualitatif dilakukan dengan cara melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar serta melakukan pendekatan personal dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa guna mengetahui pendapat mereka terkait lingkungan belajar dan motivasi belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Dilakukan di kampus Universitas Bhinneka Nusantara (UBHINUS), yang beralamat di Jl. Raya Tidar No. 100 Malang. Menggunakan objek penelitian para mahasiswa UBHINUS Malang. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang mahasiswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket secara *online* kepada mahasiswa, serta melakukan pengamatan terhadap kinerja mahasiswa selama proses belajar mengajar. Pengambilan sampel penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu di bulan Januari-Februari 2026.

Variabel Lingkungan Belajar (X1) diukur melalui angket dengan 3 dimensi, yaitu suasana akademik kampus (kenyamanan dan kondusivitas lingkungan belajar secara umum), suasana kelas (kenyamanan proses pembelajaran di kelas), dan relasi interpersonal dengan sivitas akademik (interaksi dengan dosen dan rekan kuliah), dengan masing-masing dimensi diwakili oleh 3 item pernyataan, sehingga total berjumlah 9 item. Variabel Motivasi Belajar (X2) diukur melalui angket dengan 4 dimensi mengacu pada indikator motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001). yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap kegiatan belajar, dan mandiri dalam belajar, dengan masing-masing dimensi diwakili oleh 2-3 item pernyataan, sehingga total berjumlah 10 item. Kedua instrumen menggunakan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y) diukur melalui item persepsi diri mahasiswa mengenai pencapaian akademiknya menggunakan skala yang sama, agar konsisten dengan instrumen X1 dan X2.

Dari data yang diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

a) Uji Validitas.

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui ketepatan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (2019) (Sugiyono, 2019) " dikatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi setiap butir terhadap skor total $\geq 0,30$.

b) Uji Reliabilitas.

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui tingkat kehandalan instrumen penelitian. Dilakukan dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach's.

c) Uji Signifikansi

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui terdapat pengaruh signifikan atau tidak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

d) Uji Asumsi Klasik.

d.1. Uji Normalitas

Menggunakan metode Histogram dan Grafik Probabilitas

d.2. Uji Heterokedastisitas

Melalui pengujian ini, model dapat dikatakan baik apabila model regresi memenuhi homoskedastisitas.

d.3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi sempurna atau tidak pada variabel bebas.

e) Membuat Kesimpulan.

Dibuat dalam rangka merangkum poin-poin penting hasil pengolahan data dan memberikan arahan yang bagi penelitian selanjutnya Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Penjelasan dari kerangka berpikir tersebut adalah:

Lingkungan belajar meliputi suasana kampus yang kondusif, suasana kelas yang nyaman, serta relasi interpersonal yang baik antar sivitas akademik(Anggraeni et al., 2023).

Sedangkan, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri mahasiswa tersebut untuk tekun belajar, semangat dalam menempuh studi serta aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) guna memperoleh prestasi yang sangat baik, baik prestasi akademik, maupun non akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan *output* SPSS, diperoleh beberapa tabel dan gambar sebagai berikut:

a) Uji Validitas :

Tabel 1

Correlations				
		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar	Total X
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.896**	.918**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.896**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Total X	Pearson Correlation	.918**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 1, diketahui variabel Lingkungan Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) memiliki koefisien lebih besar dari 0,3. Sehingga, instrumen penelitian ini adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2, diperoleh nilai Croanbach's Alpha sebesar 0.945. Artinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat handal.

c) Uji Signifikansi Simultan dan Parsial

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.123	2	.061	.856	.433 ^b
	Residual	2.652	37	.072		
	Total	2.775	39			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.505	.338		10.378	.000
	Lingkungan Belajar	-.040	.197	-.074	-.203	.840
	Motivasi Belajar	.154	.203	.274	.757	.454

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, diketahui:

- Nilai $F=0.856$ dan $Sig.=0.433$, artinya: Karena nilai $Sig.$ (0,433) lebih besar dari 0,05, maka secara simultan, variabel Lingkungan Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y).
- Berdasarkan hasil uji t, nilai $Sig.$ Lingkungan Belajar (X_1)= 0,840 dan Motivasi Belajar (X_2)= 0,454. Karena nilai $Sig.$ Lingkungan Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) lebih besar dari 0,05, dengan demikian, secara parsial, Lingkungan Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Y).

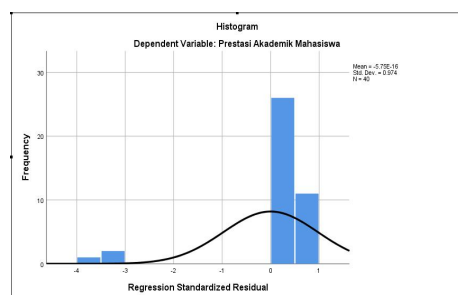
Diketahui pula bahwa nilai t hitung Motivasi Belajar (X_2) lebih besar dibandingkan Lingkungan Belajar (X_1), yaitu $0,757 > 0,203$, meskipun keduanya tidak signifikan secara statistik pada taraf 0,05.

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai R Square sebesar 0,044 ($R \text{ Square} = SS \text{ Regression} / SS \text{ Total} = 0,123/2,775$), yang berarti Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 4,4% variasi Prestasi Akademik Mahasiswa, sedangkan 95,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,007 (mendekati nol) semakin menegaskan bahwa model regresi ini memiliki daya jelas yang sangat lemah, sejalan dengan hasil uji F yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,505 - 0,040X_1 + 0,154X_2$, dengan nilai unstandardized Beta Lingkungan Belajar (X_1) sebesar -0,040 (standardized Beta = -0,074) dan Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,154 (standardized Beta = 0,274). Nilai koefisien regresi yang sangat kecil dan tidak signifikan pada kedua variabel ini konsisten dengan hasil uji t dan uji F sebelumnya.

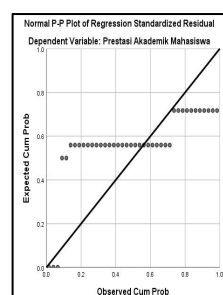
d) Uji Asumsi Klasik

d.1. Uji Normalitas.

Dari output SPSS, diperoleh grafik Histogram sebagai berikut :



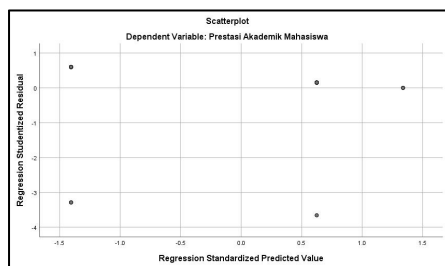
Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2. Probability Plot

Berdasarkan output SPSS pada gambar 1, berupa Grafik Histogram, kurva cenderung membentuk pola simetris. Sehingga, residual dinyatakan menyebar normal, dan asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Sedangkan gambar 2, berupa Probability Plot, diketahui titik-titik residual cenderung menyebar diantara garis diagonal. Sehingga, residual dinyatakan menyebar normal.

d.2. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Output Pengujian Heterokedastisitas

Hasil output SPSS dari pengujian Heterokedastisitas yang tampak pada gambar 3, grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak. Sehingga, residual dinyatakan homogen.

d.3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.505	.338		10.378	.000		
	Lingkungan Belajar	-.040	.197	-.074	-.203	.840	.198	5.063
	Motivasi Belajar	.154	.203	.274	.757	.454	.198	5.063

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Gambar 4. Hasil Output Pengujian Multikolinieritas

Hasil output SPSS dari pengujian Multikolinieritas, diketahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kedua variabel bebas lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Lingkungan Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (baik secara simultan maupun parsial) berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu pada topik serupa. Penelitian Pratama dan Ghofur (Pratama & Ghofur, 2021) , misalnya, menemukan bahwa Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saat pembelajaran daring. Demikian pula, penelitian Riska Munira dkk. (Munira et al., 2024) di Universitas Almuslim dan Ervia Mustika Maharani dan Dian Indriyani (Maharani & Indriyani, 2024) di Politeknik STIA LAN sama-sama melaporkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di institusi masing-masing. Penelitian dengan tema serupa juga dilakukan pada konteks Universitas Negeri Semarang (Kasanah et al., 2024) , meskipun arah dan signifikansi hasilnya belum dapat kami konfirmasi secara langsung dari sumber aslinya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan sebagian besar studi terdahulu menarik untuk dicermati mengingat kesamaan variabel dan pendekatan kuantitatif yang digunakan.

Pola serupa juga ditemukan pada penelitian nasional lain, seperti Widiastuty dkk. (Widiastuty et al., 2021) dan Hakim dan Syafrina (2023) (Hakim & Syafrina, 2023) , yang masing-masing melaporkan bahwa Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa maupun mahasiswa. Fatuzzahra dkk. (2024)(Fatuzzahra et al., 2024) dan Sulistyowati dkk. (2024)(Sulistyowati et al., 2024) turut memperkuat temuan tersebut pada konteks lingkungan belajar virtual dan hubungan lingkungan-motivasi terhadap hasil belajar. Pada level internasional, penelitian Wang dkk. (2024)(Wang et al., 2024) yang melibatkan mahasiswa di Tiongkok menemukan bahwa lingkungan sosial-edukasional berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa melalui mediasi motivasi belajar, sementara Li dkk.

(2023) (Li et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan dukungan lingkungan sama-sama memprediksi keberhasilan akademik mahasiswa generasi pertama di perguruan tinggi. Konsistennya temuan pada berbagai konteks nasional dan internasional ini semakin menegaskan bahwa hasil tidak signifikan pada penelitian ini kemungkinan besar bersumber dari keterbatasan metodologis (ukuran sampel kecil dan cakupan satu institusi), bukan karena tidak adanya hubungan teoretis antara variabel-variabel yang diteliti.

Terdapat beberapa kemungkinan penjelasan atas perbedaan ini. Pertama, ukuran sampel penelitian ini relatif kecil ($n=40$) dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya melibatkan responden dalam jumlah lebih besar, sehingga daya statistik (statistical power) untuk mendeteksi pengaruh yang sesungguhnya ada menjadi terbatas. Kedua, penelitian ini dilakukan pada satu institusi (UBHINUS Malang) dengan karakteristik mahasiswa yang mungkin berbeda dari konteks penelitian terdahulu, sehingga variasi Lingkungan Belajar maupun Motivasi Belajar antar responden bisa jadi relatif homogen dan kurang mampu menjelaskan variasi Prestasi Akademik. Ketiga, nilai R Square yang sangat kecil (0,044) mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar kedua variabel ini kemungkinan memiliki peran yang jauh lebih dominan dalam menentukan Prestasi Akademik Mahasiswa pada konteks penelitian ini, sebagaimana juga diakui pada sebagian kecil penelitian terdahulu yang melaporkan hasil serupa (tidak signifikan) pada konteks institusi atau populasi tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak serta-merta bertentangan dengan teori yang mendasari hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik, melainkan lebih mencerminkan keterbatasan konteks dan ukuran sampel penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa baik secara simultan ($F=0,856$; $\text{Sig.}=0,433$) maupun secara parsial ($\text{Sig. } X_1=0,840$; $\text{Sig. } X_2=0,454$), Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa pada sampel penelitian ini ($n=40$). Meskipun demikian, nilai t hitung Motivasi Belajar (X_2) relatif lebih besar dibandingkan Lingkungan Belajar (X_1), mengindikasikan kecenderungan pengaruh yang perlu diuji lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar kemungkinan turut berperan dalam menentukan Prestasi Akademik Mahasiswa, sehingga perlu dikaji pada penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan representatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah: Perguruan Tinggi perlu berupaya untuk terus menerus menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif serta mendorong mahasiswa untuk memiliki Motivasi Belajar, agar mahasiswa menjadi individu yang berwawasan luas serta kompeten dibidangnya.

5. Referensi

- Aminah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Research (IJOER)*, 3(6), 140–145. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i6.655>
- Anggraeni, S. P., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.92>
- Asri. (2024). Efek Motivasi Belajar Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2). <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2263>
- Fatuzzahra, H., Khoiriah, U., & Gusmaneli, G. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Virtual terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(6), 61–70. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i6.7221>
- Goleman, D. (2019). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.

- Hakim, A. L., & Syafrina, N. (2023). Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 102–118. <https://doi.org/10.21009/jpp.132.05>
- Kasali, R. (2019). *Self Driving*. Mizan.
- Kasanah, V. R., Amrullah, A. F., Muhdiyah, A. F., Maryono, I., Maulidya, P., Pradana, S. H. N., & Barts, A. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(3), 496–508.
- Li, X., Liu, W., & Hu, K. (2023). Learning Motivation and Environmental Support: How First-Generation College Students Achieve Success? *Frontiers in Psychology*, 14, 1280783. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1280783>
- Maharani, E. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, D. A., & Isnayanti, D. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 12–17.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Wang, W., Han, L., Lu, Q., Lv, X., Liu, Y., & Wang, D. (2024). Research on the Impact of the Socio-Educational Environment on the Academic Performance of College Students: The Mediating Role of Study Motivation. *Frontiers in Psychology*, 14, 1289064. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289064>
- Widiastuty, R. D., Ferdian, A., & Mansur, D. M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 405–417.